Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis
Vol. 2, No. 1, 2022, {12-23}
ISSN 2807-243X (online version)

Article History
Diterima {14 April 2022}
Disetujui {16 Juni 2022}

PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN JOMBANG

Sherin Ultasia[1*], Desy Putri Andini[1]
[1]Politeknik Negeri Jember Jl.Mastrip PO BOX 164, Jember, Indonesia
[*]Korespondensi: sherinultasia04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profesionalism, Independence and Competence on Auditor Performance at the Inspectorate of Jombang Regency. This research was conducted at the Inspektorate Office of Jombang Regency. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The source of data in this study is primary data using a uestionnaire with a Likerts scale. The population in this study is the auditor of the Inspectorate of Jombang Regency. The statistical toll used to he test the hypothesis is using regression with help of the SPPS25 aplication. The results of the analysis show that professionalism has no significant effect on auditor performance, independence has a significant effect on auidtor performance and competence has no significant effect on auditor performance.

***Keywords**: professionalism, independence, competence, auditor performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif Kausal dengan pendekataan Kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer menggunakan Kuisoner dengan *skala likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kabupaten Jombang. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi dengan bantuan aplikasi *SPSS25*. Hasil analisis menunjukkan bahwa, profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor, independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: profesionalisme, independensi, kompetensi, kinerja auditor

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel, adil, bersih dan transparansi. Upaya pemerintah dalam melayani tuntunan masyarakat maka yang harus dilakukan saat ini adalah meningkatkan *good governance* yang baik, dengan cara menetapkan sasaran untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan arah kebijakan tata pemerintah yang bersih dan berwibawa. Adanya komitmen pemerintah dalam mewujudkan *good governance* terutama pemberantasan nepotisme, korupsi dan kolusi menjadi perhatian pemerintah untuk dibenahi. Salah satunya yaitu melalui sistem pengawasan yang efektif, yang didukung oleh peningkatan fungsi dan peran dari aparat pengawas intern pemerintah.

Pemerintahan yang baik *(good governance)* didukung oleh beberapa aspek diantaranya yaitu pemeriksaan, pengawasan, dan pengendalian. Pemeriksaan memiliki arti yaitu suatu kegiatan yang dilakukan pihak yang memiliki kompetensi profesional dan independensi dengan tujuan memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sesuai dengan ketetapan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan masyarakat. Sedangkan *control* (pengendalian) merupakan langkah yang dilakukan oleh eksekutif dengan tujuan untuk menjamin bahwa kebijakan dan sistem manajemen dilaksanakan dengan baik.

Inspektorat merupakan instansi pemerintah yang memiliki fungsi sebagai pengawasan di daerah. Tujuan Inspektorat Kabupaten Jombang yaitu untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang akuntabel dan bersih. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil pengawasan yang berkualitas dan akuntabel. Inspektorat Kabupaten Jombang memiliki peran signifikan dan penting untuk keberhasilan dan kemajuan pemerintah daerah dan perangkat daerah. Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel, bersih, adil, dan transparan harus di sikapi dengan serius dan sistematis. Seluruh pihak penyelenggara negara, baik tataran eksekutif, yudikatif, dan legislatif harus mempunyai komitmen bersama untuk mewujudkan *good governance.* Pada tahun 2020 Inspektorat Jombang menangani kasus BUMdes Aneka Usaha Desa Jatigendong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Kasus yang terkait yaitu tidak transparannya LPJ tahun anggaran 2020, hal ini disebabkan karena LPJ tersebut tidak terinci dengan baik. Sehingga dengan ketidak transparanan tersebut dapat menimbulkan kecurigaan terhadap anggaran yang digunakan sebesar Rp 588 juta. Kepala Inspektorat Kabupaten mengundang kepala desa dan pengurus BUMdes Aneka Usaha untuk diadakannya musyawarah desa MUSDES LPJ BUMDES agar secepatnya dapat terselesaikan dengan baik (https://gerakannusantaradigital.com/kepala-inspektorat-jombang-perintahkan-agar-segera-melakukan-musdes).

Pentingnya fungsi dan peran inspektorat dalam melakukan pengawasan intern pemerintah, untuk itu diperlukan adanya kinerja aparat intern pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja adalah suatu tindakan atau implementasi dari rencana yang telah tersusun. Implementasi kinerja dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam kepentingan, motivasi, dan kompetensi. Dimana cara organisasi melatih dan menghargai sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pekerjaannya.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil kerja yang lebih baik (Putri et al., 2021). Tuntunan auditor mampu memberikan kinerja auditor yang baik tidak terlepas dari hasil kinerjanya yaitu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap pemeriksaan. Kuantitas dan kualitas kinerja pada profesi auditor dapat diciptakan oleh kinerja auditor saat

menjalankan tugasnya, sehingga dibutuhkan standar teknis dan etika sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggungjawabkan pada auditor. Standar teknis merupakan standar pelaksanaan kegiatan audit tersebut yang berisi ukuran atau kriteria mutu. Sedangkan standar etika berupa kode etik atau kode (aturan) perilaku profesi yang bersangkutan. Setiap badan atau organisasi auditor mampu mempunyai standar audit dan standar etika yang wajib dipatuhi oleh anggota profesinya dalam mewujudkan terciptanya audit yang kredibel.

Berbagai aturan tercantum pada Pernyataan Standar Auditing (PSA), Dewan menerbitkan tafsiran resmi aturan dalam PSA dalam bentuk Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA). Standar Umum Auditing mengatur persyaratan pribadi auditor. Kelompok standar ini mengatur pelatihan dan keahlian teknis yang harus dipenuhi agar seseorang memenuhi syarat untuk melakukan auditing. Sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang terkait dengan pelaksanaan perikatannya, dan kewajiban auditor dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan cermat. Sehingga seorang auditor harus mempunyai sikap Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak tidak hanya memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum, Akuntan publik mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat sebagai profesional, klien dan rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berati pengorbanan diri. Profesionalisme merupakan sikap yang dimiliki seorang dalam menjalankan profesi. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan.

Selain Profesionalisme, Independensi juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Menurut Mulyadi (2011:26) Independensi merupakan sikap mental dimana sikap ini tidak dikendalikan oleh pihak manapun, bebas dari pengaruh dan tidak tergantung pada orang lain. Artinya auditor harus berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun, karena auditor harus melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum bukan kepentingan pribadi. Bagi seorang auditor sikap independensi sangat penting untuk dimiliki untuk melaksanakan tugas pengawasan intern terutama dalam menilai efektif penerapan sistem pengendalian intern.

Disamping faktor profesionalisme dan independensi faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah kompetensi. Kompetensi merupakan pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian yang dibutuhkan oleh seorang auditor dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu memiliki pengetahuan terhadap objek yang diaudit. Berdasarkan penjelasan-penjelasan terseut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H1: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
H2: Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
H3: Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
H4: Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di Inspektorat

Kabupaten Jomban yang berjumlah 46 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Total,* keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu variabel independen (bebas) yang terdiri dari profesionalisme, independensi dan kompetensi, sedangkan 1 variabel dependen (terikat) yaitu kinerja auditor. Instrumen penelitian menggunakan kuisoner *skala likert* dengan *IMB SPSS25*. Lokasi penelitian di Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No.169 Kepajen kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur 61419.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

1. Deskripsi Responden berdasarkan Umur
   Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase
0-25	3	6,52%
25-35	17	36,96%
36-45	20	43,48%
>45	6	13,04%
Total	46	100%

Sumber: Pengolahan hasil kuisoner penelitian, 2022

   Dari tabel di atas menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia <25 tahun sebanyak 3 orang (6,52%), dilanjutkan dengan umur 25-35 tahun sebanyak 17 orang (36,96%), berumur 36-45 tahun sebanyak 20 orang (43,48%), dan yang berumur antara >45 tahun sebanyak 6 orang (13,04%).
2. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin
   Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	18	39,13%
Perempuan	28	60,87%
Total	46	100%

Sumber: Pengolahan hasil kuisoner penelitian, 2022

   Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (39,13%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (60,87%).
3. Deskripsi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan
   Deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	0	0%
D3	10	21,74%
S1	33	71,74%

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
S2	3	6,52%
Total	46	100%

Sumber: Pengolahan hasil kuisoner penelitian, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang jenjang pendidikan SMA tidak ada (0%), dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 10 orang (21,74%), dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 33 orang (71,74%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang (6,52%).

4. Deskripsi Responden berdasarkan jabatan fungsional auditor
   Deskripsi data responden berdasarkan kedudukan/jabatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jabatan fungsional auditor

Jabatan	Jumlah	Presentase
Auditor Terampil	10	21,74%
Auditor Madya	6	13,04%
Auditor Muda	11	23,91%
Auditor Pertama	19	41,31%
Total	46	100%

Sumber: Pengolahan hasil kuisoner penelitian, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian merupakan Auditor Terampil yaitu sebanyak 10 orang (21,74%), Auditor Madya sebanyak 6 orang (13,04%), Auditor Muda sebanyak 11 orang (23,91%), Auditor Pertama sebanyak 19 (41,31%).

5. Deskripsi Responden berdasarkan lama bekerja
   Deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
<1 Tahun	13	28,26%
1-5 Tahun	7	15,22%
6-10 Tahun	13	28,26%
>10 Tahun	13	28,26%
Total	46	100%

Sumber: Pengolahan hasil kuisoner penelitian, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian berdasarkan lamannya bekerja <1 Tahun sejumlah 13 orang, 1-5 Tahun sejumlah 7 orang, 6-10 Tahun sejumlah 13 orang dan >10 Tahun sejumlah 13 orang.

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tidak atau validnya suatu kuisoner. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan hubungan antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel atau konstruk. Setelah itu menentukan hipotesis H0: skor butir pertanyaan berkolerasi positif dengan total skor konstruk. Setelah menentukan hipotesis H0 dan Ha, kemudian uji dengan menggunakan r

hitung (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r tabel (tabel *Product moment* dengan signifikansi 0,05) Dapat dihitung dengan df=N-2. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden, sehinga df=46-2=44, r(?:32)= 0,2907. Jika r-hitung>r tabel, maka pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung r Tabel	Kesimpulan
Profesionalisme (X1)	1	0,756>0,2907	Valid
	2	0,766>0,2907	Valid
	3	0,636>0,2907	Valid
	4	0,486>0,2907	Valid
	5	0,669>0,2907	Valid
	6	0,596>0,2907	Valid
Independensi (X2)	1	0,485>0,2907	Valid
	2	0,748>0,2907	Valid
	3	0,662>0,2907	Valid
	4	0,627>0,2907	Valid
	5	0,623>0,2907	Valid
	6	0,724>0,2907	Valid
Kompetensi (X3)	1	0,651>0,2907	Valid
	2	0,456>0,2907	Valid
	3	0,614>0,2907	Valid
	5	0,736>0,2907	Valid
	6	0,618>0,2907	Valid
	7	0,524>0,2907	Valid
	8	0,591>0,2907	Valid
	9	0,522>0,2907	Valid
	10	0,574>0,2907	Valid
	11	0,589>0,2907	Valid
Kinerja Auditor (Y)	1	0,850>0,2907	Valid
	2	0,859>0,2907	Valid
	3	0,894>0,2907	Valid
	4	0,941>0,2907	Valid
	5	0,875>0,2907	Valid
	6	0,538>0,2907	Valid

Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Dimana tabel 4.7 menunjukan bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Corrected Item* > 0,2907.

Uji Realibilitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,7. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji realibilitas untuk 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme	0,717	Reliabel

Independensi	0,717	Reliabel
Kompetensi	0,762	Reliabel
Kinerja Auditor	0,907	Reliabel

Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Profesionalisme sebesar 0,717, Independensi sebesar 0,717, Kompetensi sebesar 0,762 dan Kinerja Auditor sebesar 0,907. Dengan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisoner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pernyataan itu diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan hasil yang sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen atau variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal dan mendekati normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,06	0,05	Distribusi Normal

Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* Adalah sebesar 0,06 dimana lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineiritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolineoritas dalam model regresi daoat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Factor i* (VIF). Jika nilai VIF>10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerence	VIF
Profesionalisme	,250	4,002
Independensi	,294	3,398
Kompetensi	,718	1,393

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

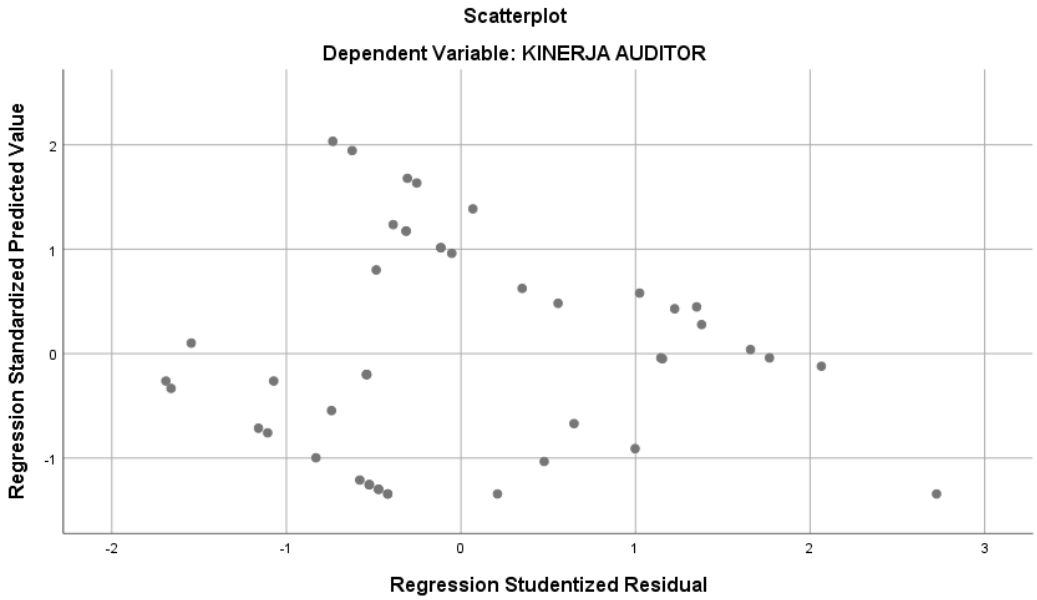
Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan

dengan nilai Tolerance untuk Profesionalisme sebesar 0,250, Independensi sebesar 0,294 dan Kompetensi sebesar 0,718 serta VIF Profesionalisme sebesar 4,002, Independensi sebesar 3,398 dan Kompetensi sebesar 1,393 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolonieritas pada data dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.



Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 4.3 Grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebut diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tidak membentuk pola-pola tertentu. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri berdasarkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk mengetahui pola hubungan antar variabel, maka akan diuji satu hipotesis yang telah diajukan sebelumnnya menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Konstan	(-1,358)	-
Profesionalisme (X1)	0,407	0,112
Independensi (X2)	0,543	0,032
Kompetensi (X3)	0,085	0,022

Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Dari perhitungan regresi linear diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Y= -1,358 + 0,407X1 + 0,543X2 + 0,085X3

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci:

1. Konstanta (a)
   Nilai Konstanta sebesar -1,358. Hal ini berarti jika variabel Profesionalisme (X1), Independensi (X2) dan Kompetensi (X3) bernilai 0(nol), maka kinerja auditor (Y) sebesar -1,358.
2. Profesionalisme (X1)
   Nilai koefisien regresi untuk profesionalisme sebesar 0,407. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jika terdapat pengaruh positif antara Profesionalisme (X1) terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 0,407. Hal ini berarti apabila variabel profesionalisme (X1) mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja auditor (Y) sebesar 0,407.
3. Independensi (X2)
   Nilai koefisien regresi untuk independensi sebesar 0,543. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa jika terdapat pengaruh positif antara independensi (X2) terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 0,543. Hal ini berarti apabila independensi (X2) mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja auditor (Y) sebesar 0,543.
4. Kompetensi (X3)
   Nilai koefisien regresi untuk kompetensi sebesar 0,085. Dalam penilian ini dapat dinyatakan bahwa jika terdapat pengaruh positif antara kompetensi (X3) terhadap kinerja auditor (Y) sebesar 0,085. Hal ini berarti apabila variabel kompetensi (X3) mengalami peningkatan maka menyebabkan peningkatan kinerja auditor (Y) sebesar 0,085.

Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Jombang secara simultan. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS25*. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisis regresi berganda simultan yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	164,83	3	54,943	20,324	0,000[b]
Residual	113,54	42	2,703		
Total	278,37	45			

Sumber: Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji F atas Fhitung sebesar 20,324 dengan tingkat signifikan 0,000[b] . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya semakin rendah profesionalisme maka kinerja akan semakin menurun (H_1ditolak).

Faktor yang mempengaruhi tidak signifikannya profesionalisme terhadap kinerja auditor adalah hubungan dengan sesama profesi. Hubungan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi

formal dan nonformal. Para auditor yang sudah tergabung dalam organsasi akan bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pekerjaanya hal ini akan membantu auditor untuk bisa semakin profesional dalam pekerjaanya. Banyaknya koneksi auditor dengan organisasi profesi yang ada, maka akan menambah pengetahuan auditor. Namun pada penelitian ini auditor meskipun mengikuti organisasi formal dan nonformal tidak bisa dikatakan profesionalisme dikarena auditor dalam mengikuti organisasi tersebut tidak aktif atau kurang berkontribusi hal ini disebabkan auditor terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini tidak sejalan dengan teori *good governance* dimana sebagai tata kelola pemerintahan yang baik harus didukung oleh prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi untuk terbentuknya *good governance* diantaranya yaitu profesionalisme. Dalam hal ini perlunya peningkatan pengetahuan dan pengalaman auditor untuk mewujudkan *good governance.* Hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2015) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh tidak signifikan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor artinya semakin tinggi independensi maka kinerja akan semakin meningkat (H_2diterima).

Independensi merupakan sikap seseorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor, serta menjunjung kejujuran sehinga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan auditor berdasarkan integritas dan objektivitas tinggi. Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini menyebabkan sikap indepeden seorang auditor harus dijaga. Jika dikaitkan dengan teori *good governance.* Pemahaman *good governance* dapat meningkatkan kinerja auditor, apabila auditor dalam melakukan pemeriksaan selalu menegakkan sikap independensi. Sehingga jika auditor mempunyai independensi yang tinggi maka akan semakin baik kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Atriana, 2020) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Gowa.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor artinya semakin rendah kompetensi maka kinerja akan semakin menurun (H_3ditolak).

Faktor yang mempengaruhi tidak signifikannya kompetensi terhadap kinerja auditor adalah keahlian. Keahlian yang dimaksud yaitu seorang auditor harus dapat mendeteksi kesalahan pada data yang diberikan *auditee* baik laporan keuangan maupun bukti-bukti yang terikat. Auditor yang mempunyai keahlian tinggi akan menghasilkan kinerja auditor yang baik seperti pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor harus diperiksa dengan benar dan jeli antara laporan yang tertulis dengan keadaan yang sebenarnya misal yang diperiksa adalah irigasi. Namun pada penelitian ini seorang auditor hanya bisa melihat dengan jeli kesalahan yang ada pada laporan *auditee* hanya dari bertanya secara kritis kepada auditee. Hal tersebut mengakibatkan kinerjanya yang dihasilkan kurang baik. Hal ini tidak sejalan dengan teori *good governance* bahwa untuk menciptakan *good governance* yang baik, seorang auditor harus mempunyai kompetensi yang memadai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah, 2018) yang manyatakan Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor

Hasil analisis regresi berganda pada Uji F terdapat hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor artinya semakin tinggi profesionalisme, independensi dan kompetensi maka kinerja auditor akan semakin meningkat (H_4diterima).

Hal ini berarti, semakin tinggi profesionalisme, independensi dan kompetensi akan meningkatkan kinerja auditor. Begitu sebaliknya, semakin rendah profesionalisme, independensi dan kompetensi akan semakin rendah pula kinerja auditor. Profesionalisme, independensi dan kompetensi sangat berkaitan dengan etika, Auditor mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan apabila seorang profesional, tingkat kompetensi dan independensi yang baik maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh besar profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor. Berdasarkan beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja auditor diantaranya profesionalisme, independensi dan kompetensi bahwa memang secara simultan tiga variabel tersebut mempengaruhi kinerja auditor bagi Inspektorat Kabupaten Jombang, karena setiap auditor menghasilkan kinerja auditor yang baik karena adanya profesionalisme, independensi dan kompetensi yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulakn bahwa profesionalisme, independensi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor, dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini di harapkan kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Jombang semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
3. Kompetensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang
4. Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Muhammad Taufik, et al. *Pengaruh Profesionalisme, Indenpendensi, Komitmen Organisasi, dan budaya Kinerjaterhadap Kinerja Internal Auditor, di BPKP Provinsi(Doctoral dissertation,Riau University).*

Anggraini, R. D.P & Syofyan, Efrizal. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP Sumatera Barat*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2. No 2 (2020) 2772-2785.

Arens, Alvin., Randal J.Elder, Mark S.Beasley. 2008. *Auditing dan jasa Assurance,* Edisi keduabelas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.

Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S (2012). "*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).*

Atriana, N. (2020). *Pengaruh Indenpendensi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Gowa).*

Azizah, N. (2015). *Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Konflik Peran, Profesionalisme, Budaya Organisasi, Dan Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan BPKP RI Propinsi Jawa Tengah).*

Putri, D., Syariati, D., & Ahmad, A. (2021). Fraud Prevention In The Perspective Of Probity Audit (The Case Study Of University X). *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, *12*(2), 172–180.

Sholihah, P. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Independensi, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta).*